

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara panjang badan lahir dengan kejadian stunting (*p-value* 0,024).
2. Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara riwayat ASI eksklusif (*p-value* 0,503), usia ibu saat hamil (*p-value* 0,873), tinggi badan ibu (*p-value* 0,610), tingkat pendidikan terakhir (*p-value* 0,203), tingkat pendidikan terakhir ayah (*p-value* 0,304) dengan kejadian stunting balita usia 6-60 bulan.
3. Risiko balita yang memiliki riwayat panjang badan lahir rendah dengan ayah yang memiliki tingkat pendidikan rendah kemungkinan mengalami kejadian stunting adalah 72,2%.
4. Panjang Badan Lahir Rendah meningkatkan risiko stunting pada balita usia 6-60 bulan sebesar 3,8 kali (OR= 3,854).

B. Saran

1. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bidan untuk bekerjasama dengan pihak puskesmas terkait, bersama dengan kader kesehatan untuk secara rutin melakukan pengukuran panjang badan /tinggi badan pada balita setiap kegiatan posyandu.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak dari yang peneliti gunakan serta menggunakan variabel faktor lain sehingga dapat ditemukan hubungannya dengan kejadian stunting.

3. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi orangtua untuk lebih giat mengunjungi posyandu atau puskesmas guna memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya secara rutin agar bisa mengantisipasi adanya gangguan pertumbuhan atau perkembangan pada anak sesegera mungkin dan orangtua yang memiliki balita *stunting* segera berusaha memperbaiki pola nutrisi terhadap anak untuk mendukung pertumbuhannya.